

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas adalah suatu keadaan berat badan seseorang melebihi dari standar kesehatan yang telah ditentukan. Obesitas sudah menjadi masalah global karena prevalensinya meningkat setiap tahunnya, tidak saja di negara-negara maju tapi juga di negara-negara berkembang (Mardiana, Yusuf, and Sriwiyanti 2022). Hal ini berisiko akan terjadi obesitas di masa dewasa dan kemungkinan akan terjadi munculnya penyakit metabolik dan degeneratif di masa mendatang (Anggraini and Hutahen 2022). Ada beberapa dampak negative akibat obesitas seperti: penyakit kardiovaskular (terutama penyakit jantung dan stroke) dan diabetes; gangguan muskuloskeletal (terutama osteoarthritis - penyakit degeneratif sendi yang sangat melumpuhkan); beberapa kanker (termasuk endometrium, payudara, ovarium, prostat, hati, kandung empedu, ginjal, dan usus besar (Sugiatmi et al. 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Dinas Kesehatan Tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi kelebihan berat badan pada remaja usia >18 tahun sebesar 21,8% (RI 2018). Berdasarkan data SSGI 2022, obesitas pada anak usia 5—12 mencapai 10,8% gemuk dan 9,2% obesitas. Angka tersebut menunjukkan bahwa satu dari lima anak usia 5—12 tahun gemuk atau obesitas karena kurangnya aktivitas fisik: 64,4%. Anak usia 13—15 tahun tergolong gemuk dan obesitas dengan persentasi mencapai 16%. Sementara itu, pada usia 16-18 tahun: 13,5% karena kurang aktivitas fisik 49,6% (Kemenkes 2020).

Pemeriksaan Obesitas di Jawa Timur sebesar 16% atau sebanyak 1,163,118 penduduk dan yang terkena obesitas. Salah satu wilayah yang memiliki tingkat obesitas cukup tinggi adalah Kabupaten Pasuruan dengan prevalensi hampir mendekati 30,00%. Persebaran obesitas di Kabupaten Pasuruan menurut data di buku media infografis data sektoral Jawa Timur tahun 2018, masuk dalam kategori sedang dengan persentase 32%, sebagian besar penderita obesitas adalah perempuan dengan jumlah hampir mencapai 20,000 orang atau sekitar 66% (Dinkes Jatim 2018).

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak ditularkan dan tidak ditransmisikan kepada orang lain dengan bentuk kontak apapun, menyebabkan kematian dan membunuh sekitar 35 juta manusia setiap tahunnya, atau 60% dari seluruh kematian secara global, dengan 80% prevalensi pada negara berkembang. Penyakit Tidak Menular (PTM), khususnya penyakit metabolic obesitas, kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes merupakan ancaman utama bagi kesehatan dan perkembangan manusia saat ini (Sudayasa et al. 2020).

Puskesmas Purwosari merupakan salah satu Puskesmas di wilayah Kabupaten Pasuruan yang terletak di Jalan Raya Malang - Surabaya No.68 A Polorejo, Jl. Kelurahan, Purwosari, Kec. Purwosari, Pasuruan, Jawa Timur 67162, Laporan skrining penderita penyakit tidak menular pada tiga tahun terakhir menunjukkan angka penderita penyakit metaboliknya masih cukup tinggi khususnya obesitas, diabetes melitus, dan hipertensi (Dwipajati, Etik Sulistyowati, Rany Adelina 2022).

Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan dan strategi pencegahan serta pengendaliannya yang sebenarnya terintegrasi pada beberapa kebijakan kesehatan untuk menyikapi permasalahan obesitas. Kebijakan terkait obesitas menjadi tanggung jawab Kementerian Kesehatan yang dituangkan dalam rencana strategis Kementerian Kesehatan 2020—2024 (Jalan, Anak, and Remaja n.d.).

Meskipun kesadaran akan bahaya kelebihan berat badan sudah semakin meningkat, upaya mengatasi masalah tersebut belum sistematis. Maka upaya intervensi yang komprehensif dan holistik harus dilakukan, yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Kemenkes 2020).

Beberapa faktor perilaku manusia juga berperan dalam upaya pencegahan suatu penyakit. Lawrence W. Green mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non – behavior causes*). Faktor perilaku tersebut terdiri dari faktor predisposisi (*predisposing*), faktor pemungkin (*enabling*) dan faktor penguat (*reinforcing*) (Mahendra, Jaya, and Lumban 2019).

Berbagai program sudah dilakukan pemerintah telah dirancang untuk menanggulangi masalah obesitas. Salah satunya adalah program gizi seimbang. Namun ternyata, memasuki era digitalisasi remaja cenderung bergaya hidup *sedentary lifestyle* (Andrias, Safitri, and Muhdar 2022).

Sedentary lifestyle adalah faktor yang berhubungan dengan aktivitas pergerakan tubuh yang minimal (Mandriyarini, Sulchan, and Nissa 2017). Berbagai kemudahan tersebut menyebabkan seseorang tidak memiliki kesempatan untuk

bergerak sehingga aktivitas fisik mereka semakin rendah dan akan berimbas pada peningkatan indeks massa tubuh (IMT) (Andrias *et al.* 2022).

Berdasarkan data dan fenomena yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh faktor perilaku dan *sedentary lifestyle* terhadap upaya pencegahan obesitas. Variabel faktor perilaku dan gaya hidup *sedentary lifestyle* dipilih karena dapat mewakili dari faktor yang memengaruhi terganggunya upaya pencegahan obesitas. Subjek yang dituju adalah pasien Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh faktor perilaku dan *sedentary lifestyle* terhadap upaya pencegahan obesitas di Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui pengaruh faktor perilaku dan *sedentary lifestyle* terhadap upaya pencegahan obesitas di Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui prevalensi obesitas di Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan
- b. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh dari faktor perilaku (faktor predisposisi (*predisposing*), faktor pemungkin (*enabling*), faktor penguat (*reinforcing*)) pada pasien di Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan
- c. Mengetahui angka kejadian *sedentary lifestyle* pada pasien di Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan

- d. Mengetahui upaya pencegahan primer, sekunder, dan tersier obesitas yang dilakukan oleh pasien di Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademis

Menambah pengetahuan mengenai pengaruh faktor perilaku dan *sedentary lifestyle* terhadap upaya pencegahan obesitas di Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan.

1.4.2 Manfaat klinis

Memberi informasi mengenai pengaruh faktor perilaku dan *sedentary lifestyle* terhadap upaya pencegahan obesitas di Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat tentang pengaruh faktor perilaku dan *sedentary lifestyle* terhadap upaya pencegahan obesitas di Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan sehingga Petugas Kesehatan serta masyarakat mampu memberikan perhatian lebih terhadap upaya pencegahan obesitas.